

## LITERASI KEUANGAN BAGI SISWA/I DI SMP NEGERI 1 ARSO KOTA

**Cornelia Desiana Matani, Hastutie N. Andriati**

*Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Cenderawasih*

### **ABSTRACT**

*This service activity aims to improve the financial literacy of junior high school students at SMP Negeri 1 Arso City, Keerom Regency.*

*The training will be held on September 24, 2021, in the class room of SMP Negeri 01 Arso Kota, Keerom Regency. The participants of the activity were 40 students aged 13-16 years. The training was carried out by introducing the basic concepts of finance, the importance of managing finances, how to manage finances at a young age, and a basic understanding of taxes. Financial literacy needs to be taught as early as possible so as to increase our awareness of the importance of the ability to manage personal finances which in turn brings discipline in managing finances at a higher level.*

*The monitoring and evaluation mechanism of training activities is carried out through the distribution of forms that assess students' understanding after the material is given which is distributed to training students after the activity.*

**Keywords:** *financial literacy; junior high school students*

### **ABSTRAK**

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan siswa SMP Negeri 1 Arso Kota, Kabupaten Keerom.

Pelatihan akan dilaksanakan pada 24 September 2021, di ruang kelas SMP Negeri 01 Arso Kota, Kabupaten Keerom. Peserta kegiatan sebanyak 40 siswa berusia 13-16 tahun. Pelatihan dilakukan dengan memperkenalkan konsep dasar keuangan, pentingnya mengelola keuangan, bagaimana mengelola keuangan di usia muda, dan pemahaman dasar tentang pajak. Literasi keuangan perlu diajarkan sedini mungkin sehingga dapat meningkatkan kesadaran kita akan pentingnya kemampuan mengelola keuangan pribadi yang pada gilirannya membawa disiplin dalam mengelola keuangan pada tingkat yang lebih tinggi.

Mekanisme monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan dilakukan melalui pendistribusian formulir yang menilai pemahaman siswa setelah materi diberikan yang dibagikan kepada siswa pelatihan setelah kegiatan.

**Kata kunci:** Literasi Keuangan; Siswa SMP

## 1. Pendahuluan

Upaya dalam meningkatkan budaya literasi merupakan salah satu lifeskills yang menjadi kebutuhan bagi bangsa Indonesia. Literasi dimulai dari diri sendiri, keluarga, sekolah sampai lingkungan sekitar kita. Secara khusus terdapat Gerakan Literasi Nasional (GKN) berdasarkan amanat Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 23 Tahun 2015 tentang Penumbuhan Budi Pekerti sebagai upaya nyata dalam menggalakkan budaya literasi. Literasi atau keaksaraan menurut UNESCO adalah “rangkaian kesatuan dari kemampuan menggunakan kecakapan membaca, menulis, dan berhitung sesuai dengan konteks yang diperoleh dan dikembangkan melalui proses pembelajaran dan penerapan di sekolah, keluarga, masyarakat, dan situasi lainnya yang relevan untuk remaja dan orang dewasa”. Berdasarkan World Economic Forum pada tahun 2015 literasi ini meliputi literasi membaca dan menulis, literasi angka, literasi sains, literasi digital, literasi keuangan dan literasi budaya dan kewargaan. Termasuk didalamnya literasi keuangan yang perlu terus diajarkan dimulai sedini mungkin.

Data UNICEF Indonesia menyatakan bahwa selama masa pandemi covid-19 anak-anak dan remaja termasuk dalam kelompok yang rentan terhadap kemiskinan. Sebanyak 33 persen populasi Indonesia adalah anak berusia di bawah 18 tahun, namun mereka menyumbang hampir 40 persen penduduk miskin baru pada tahun 2020 akibat pandemi (<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-anak-dan-remaja-mengalami-dampak-terberat-dari-guncangan-ekonomi-akibat>). Hal ini juga disebabkan terdapat 57 persen anak dan remaja menghadapi masalah ekonomi karena pekerjaan orang tua mereka terdampak (<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-anak-muda-harus-diprioritaskan-dalam-upaya-pemulihan>). Melihat data ini dapat disimpulkan bahwa anak-anak dan remaja masuk dalam kategori kelompok rentan yang tentu perlu mendapat perhatian serius. Selain program-program pemberdayaan perekonomian keluarga dalam upaya pemerintah memberikan pengamanan ekonomi dimasa pandemi, kemampuan mengelola keuangan untuk ketahanan secara individu pun perlu diberi pembekalan sedini mungkin. Presiden Indonesia, Joko Widodo, menyatakan pandemic menjadi salah satu hal yang memacu inklusi dan literasi keuangan meningkat. Targetnya adalah 90% ditahun 2024. Oleh karena itu, dukungan dan kolaborasi setiap orang baik secara individu, kelompok maupun organisasi diperlukan.

Kegiatan-kegiatan peningkatan literasi keuangan anak dan remaja di Papua masih minim. Hal ini dapat dilihat pada jenis kegiatan masih bersifat umum yaitu menumbuhkan kemampuan dan minat baca seperti rumah-rumah baca dan pembagian buku. Asnawi et. Al (2019) telah melakukan kegiatan pengabdian masyarakat yang lebih kepada peningkatan literasi keuangan anak dikomunitas baca tulis anak-anak di Buper Waena. Kegiatan ini berfokus pada anak usia dini pada sekolah dasar.

Pada kegiatan pengabdian masyarakat ini mengenalkan konsep literasi keuangan dasar pada anak usia remaja yaitu pada sekolah menengah pertama. Adapun tujuan kegiatan literasi keuangan anak dan remaja ini yaitu meningkatkan pengetahuan dan memotivasi praktik-praktik dan budaya literasi keuangan pada anak usia remaja disekolah menengah pertama. Manfaat kegiatan yaitu menambah pengetahuan dan kompetensi siswa/i dalam literasi keuangan remaja di Kabupaten Keerom yang merupakan wilayah-wilayah perbatasan terluar di Indonesia.

## 2. Tinjauan Pustaka

Definisi yang dinyatakan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan pada Pedoman Gerakan Literasi Nasional, Literasi Keuangan adalah “pengetahuan dan kecakapan untuk mengaplikasikan pemahaman tentang konsep dan risiko, keterampilan agar dapat membuat keputusan yang efektif dalam konteks finansial untuk meningkatkan kesejahteraan finansial, baik individu maupun sosial,

dan dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat.” Ada 4 indikator untuk mengukur tingkat literasi keuangan yaitu pengetahuan dasar pengelolaan keuangan, pengelolaan kredit, pengelolaan tabungan dan investasi. Dalam upaya meningkatkan literasi keuangan, terdapat 4 faktor yang dapat mempengaruhi yaitu jenis kelamin, Pendidikan, usia dan lama usaha. Tingkat literasi keuangan diukur dari pengetahuan, keterampilan, keyakinan, sikap dan perilaku.

Otoritas Jasa Keuangan mengkategorikan 4 tingkatan literasi keuangan, yaitu :

- 1) *Well literate*, yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan, serta memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.
- 2) *Sufficient literate* yaitu memiliki pengetahuan dan keyakinan tentang lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, termasuk fitur, manfaat dan risiko, hak dan kewajiban terkait produk dan jasa keuangan.
- 3) *Less literate* yaitu hanya memiliki pengetahuan tentang lembaga jasa keuangan, produk dan jasa keuangan.
- 4) *Not literate* yaitu tidak memiliki pengetahuan dan keyakinan terhadap lembaga jasa keuangan serta produk dan jasa keuangan, serta tidak memiliki keterampilan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan.

### 3. Metode Pelaksanaan Kegiatan

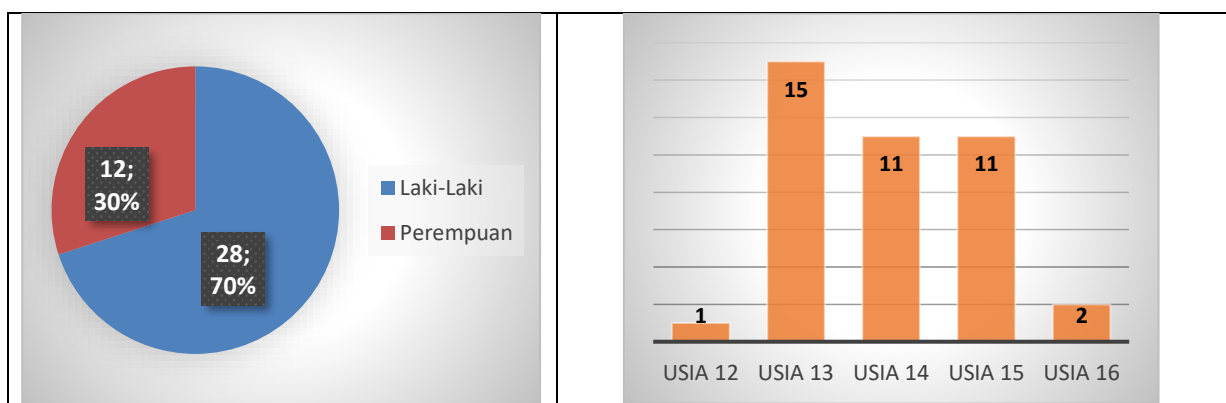
Sasaran dalam pelatihan ini adalah anak-anak muda Papua yang memerlukan pembelajaran sejak dini untuk meningkatkan pengetahuan literasi keuangan. Pelatihan ini menyasar siswa-siswi sekolah menengah pertama yaitu sebanyak 40 orang dalam pelatihan 1 hari.

Pelatihan dilakukan secara tatap muka dengan tahapan pelaksanaan pelatihan yaitu dengan:

- 1) Ceramah berupa pemberian materi
- 2) Diskusi dan tanya jawab
- 3) Role Play
- 4) Permainan

### 4. Hasil Pelaksanaan Kegiatan

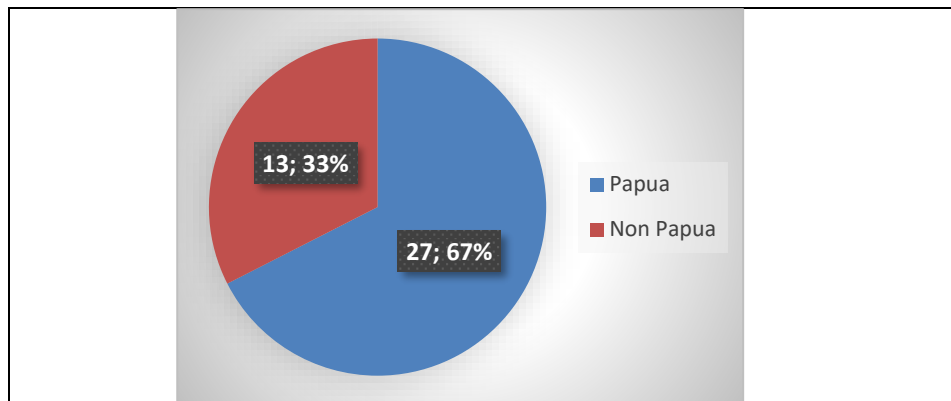
Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama satu hari yaitu pada tanggal 24 September 2021 bertempat di ruang kelas VIII SMP Negeri 1 Arso Kota, Kabupaten Keerom. Terdapat 40 peserta yang terdaftar mengikuti pelatihan. Gambaran umum siswa-siswi yang hadir yang terdiri dari 12 orang Perempuan dan 28 orang Laki-Laki.



Gambar 1. Jenis Kelamin dan Usia Siswa/I Peserta Kegiatan PKM

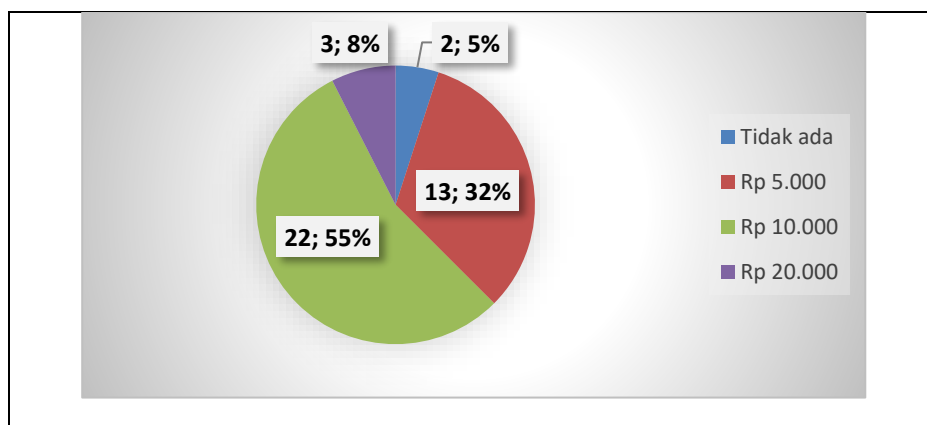
Sumber: Data Diolah, 2021

Dari Gambar 1 diatas, profil peserta pelatihan yang mendominasi yaitu berjenis kelamin laki-laki yaitu 70% atau 28 orang dan sisanya 30% berjenis kelamin perempuan. Dari sisi usia, siswa-siswi peserta kegiatan kebanyakan berusia 13 tahun sebanyak 15 orang dan usia 14 tahun dan 15 tahun sebanyak masing-masing 11 orang siswa diikuti dengan usia 16 tahun sebanyak 2 orang dan usia 12 tahun sebanyak 1 orang. Dari Gambar 2 diketahui asal suku siswa/i peserta kegiatan yaitu 27 orang atau 67% merupakan Orang Asli Papua dan 13 orang atau 33% merupakan asal suku Non Papua. Dengan melihat profil peserta kegiatan ini diketahui bahwa kegiatan ini diikuti oleh kebanyakan siswa-siswi Papua pada usia sekolah menengah pertama.



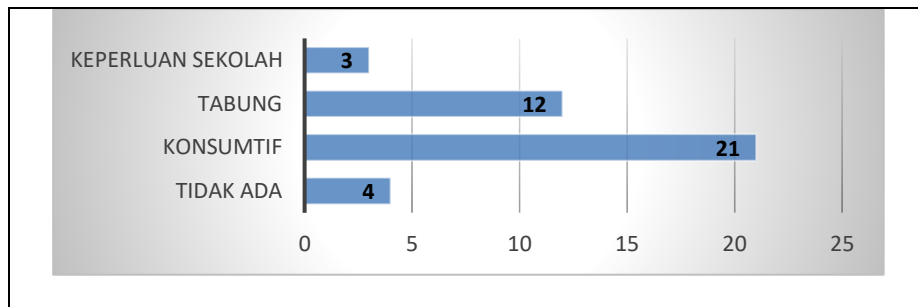
**Gambar 2. Asal Suku Siswa/I Peserta Kegiatan**  
Sumber: Data Diolah, 2021

Pada Gambar 3 dapat dilihat besaran uang jajan yang diterima siswa-siswi ini setiap harinya pada saat bersekolah. Rata-rata jumlah uang jajan yang diterima adalah Rp 10.000/hari yang diterima 22 orang siswa atau 55%. Sedangkan sisanya yaitu 13 orang menerima Rp 5.000/hari, 3 orang bahkan mendapat dua kali lipat dari rata-rata yaitu Rp 20.000/hari dan 2 orang yang memang bersekolah dengan tidak mendapat uang jajan.



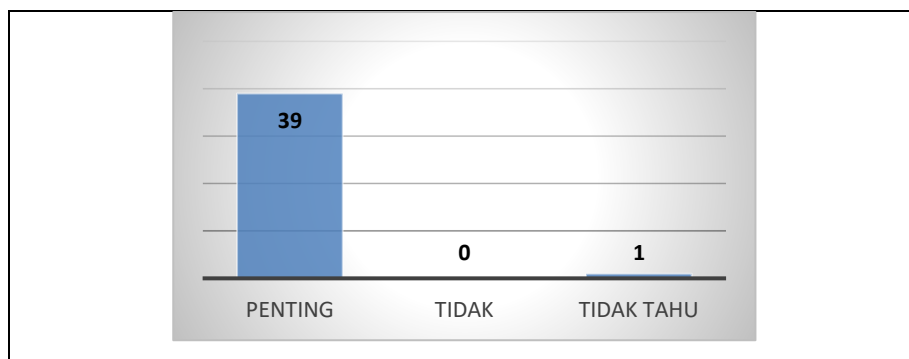
**Gambar 3. Uang Jajan yang Diterima per hari**  
Sumber: Data Diolah, 2021

Dari rata-rata uang jajan harian yang diterima, terdapat sisa uang yang diterima sebagai uang jajan. Pada Gambar 4 hampir setengah dari siswa-siswi peserta kegiatan menggunakan sisa uang jajannya untuk hal-hal yang konsumtif seperti membelanjakan untuk makan minum kecil. Hanya ada 12 orang siswa yang memang menyisihkan sisa uang jajannya untuk ditabung. Sedangkan sisanya 3 orang siswa menggunakan sisa uang jajan untuk keperluan sekolah dan terdapat 4 orang siswa yang menggunakan semua uang jajan tiap harinya.



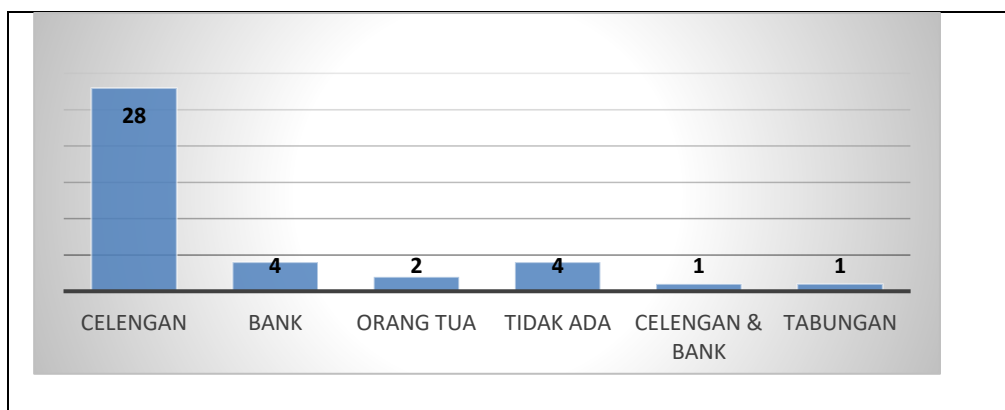
**Gambar 4. Penggunaan Uang Sisa Jajan**  
Sumber: Data Diolah, 2021

Pada hampir semua siswa-siswi beranggapan bahwa menabung penting. Ini terlihat pada Gambar 5 yaitu sebanyak 39 orang siswa menyadari pentingnya menabung. Hal ini bertentangan dengan perilaku sehari-hari dengan informasi pada Gambar 4 dimana hampir 52,5% siswa tidak menggunakan uang sisa jajan untuk ditabung meskipun mengetahui bahwa menabung itu penting.



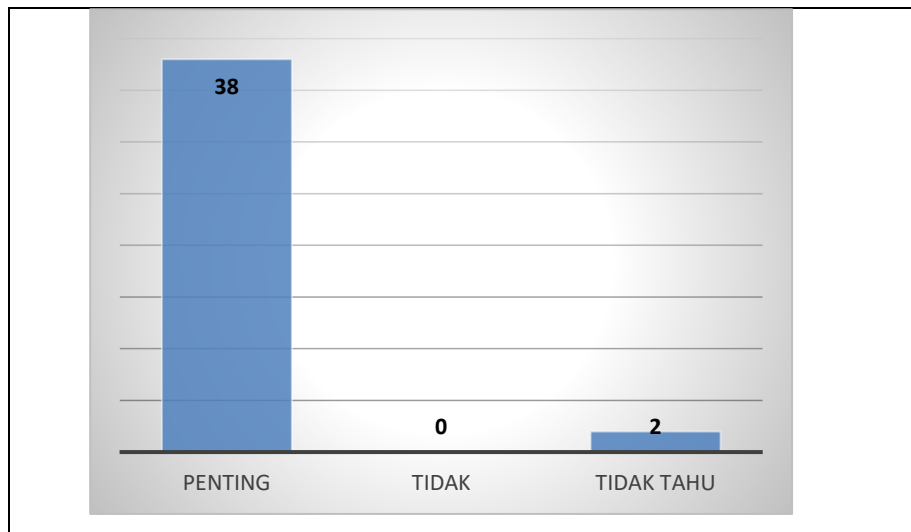
**Gambar 5. Penting/ Tidaknya Menabung**  
Sumber: Data Diolah, 2021

Pada Gambar 6 para siswa-siswi ini mengetahui bahwa sisa uang mereka sebenarnya dapat ditabung di beberapa media. Terdapat 28 orang siswa/i yang sangat familiar dengan celengan dipakai sebagai media menyimpan uang sisa jajan. Sedangkan sisanya lebih bervariasi yaitu menggunakan media penyimpanan bank sebanyak 4 orang siswa, disimpan di orang tua sebanyak 2 orang, dan masing-masing 1 orang siswa yang tahu menyimpan uang dicelengan dan tabungan di bank serta terdapat 4 orang siswa yang tidak mengetahui media penyimpanan uang mengingat mereka tidak mendapat uang jajan ataupun tidak punya kebiasaan menyisihkan uang jajan untuk ditabung.



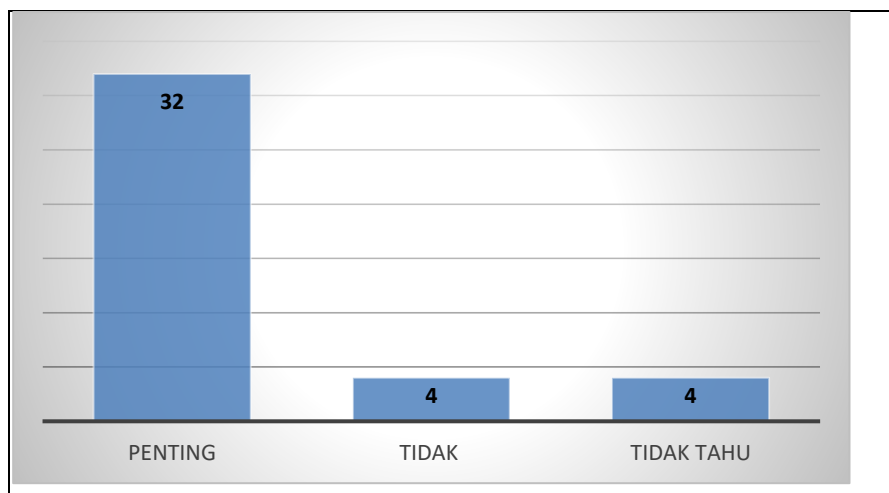
**Gambar 6. Media yang bisa dipakai menyimpan uang sisa jajan**  
Sumber: Data Diolah, 2021

Para siswa-siswi di SMP Negeri 1 Arso Kota seperti pada Gambar 7 mengetahui bahwa mengelola uang penting. Ada 38 orang siswa/I yang mengetahui konsep mengelola keuangan dan 2 orang yang masih belum tahu pentingnya mengelola keuangan.



**Gambar 7. Penting/Tidaknya Mengelola Uang**  
Sumber: Data Diolah, 2021

Dalam hal mengetahui tentang pajak, pada Gambar 8 setelah mendengarkan materi 32 siswa/I peserta kegiatan mengetahui bahwa pajak penting, 3 orang siswa/I beranggapan bahwa pajak tidak penting dan 4 orang masih tidak tahu.



**Gambar 8. Penting/Tidaknya Pemungutan Pajak**  
Sumber: Data Diolah, 2021

Pelaksanaan kegiatan literasi keuangan ini diawali dengan adanya permainan interaktif dengan siswa/I. Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan ceramah berisi materi tentang pengertian keuangan, pengelolaan, menabung dan pengetahuan perpajakan. Ceramah diselingi dengan tanya jawab dengan peserta tentang contoh praktik pengelolaan keuangan yang diketahui. Sesi diakhir dengan roleplay tentang kedisiplinan dalam menyisihkan uang jajan untuk menabung.

## 5 Kesimpulan

Berdasarkan uraian diatas, dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

- 1) Kegiatan Literasi Keuangan dilaksanakan pada 29 September 2021 bertempat di Ruang Kelas VIII SMP Negeri 1 Arso Kota dengan jumlah 40 peserta.
- 2) Pelatihan meningkatkan literasi keuangan dini siswa-siswi dilakukan dengan berbagai metode yaitu ceramah, diskusi dan roleplay serta games.
- 3) Peserta memahami literasi keuangan dengan adanya peningkatan pemahaman bahwa menabung, mengelola uang dan pajak yang dipungut negara merupakan hal yang penting.
- 4) Peserta mengetahui media yang dapat dipakai untuk menyimpan uang seperti celengan. Hal ini penting agar menumbuhkan sikap hidup yang lebih teratur sehingga tidak lagi menggunakan sisa uang jajan untuk keperluan konsumtif.

Beberapa saran atas pelaksanaan kegiatan pengabdian diperuntukan bagi beberapa pihak yaitu; Siswa-siswi, sekolah dan pemerintah guna menegakan budaya literasi keuangan sejak dini, seperti peningkatan kapasitas dan pengetahuan keuangan tenaga pendidik yang pada akhirnya tersalurkan kepada para siswa/i.

## Daftar Pustaka

Asnawi, M., Matani, C. D., & Patma, K. (2019). Pengenalan Pendidikan Literasi Keuangan Bagi Anak Usia Dini Pada Kelas Binaan Jurusan Akuntansi Di Buper. *The Community Engagement Journal*, 2(1), 1-8.

<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/indonesia-anak-dan-remaja-mengalami-dampak-terberat-dari-guncangan-ekonomi-akibat>

<https://www.unicef.org/indonesia/id/press-releases/covid-19-anak-muda-harus-diprioritaskan-dalam-upaya-pemulihan>

<https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjInqicjsbzAhVHeH0KHTNhAIUQFnoECAUQAQ&url=https%3A%2F%2Fgln.kemdikbud.go.id%2Fglnsite%2Fwp-content%2Fuploads%2F2017%2F10%2Fliterasi-FINANSIAL.pdf&usg=AOvVaw3z5HmnU3R8wTe4mlVyzta>

<https://gln.kemdikbud.go.id/glnsite/buku-literasi-finansial/>

<https://www.suara.com/bisnis/2021/04/07/153955/target-inklusi-keuangan-90-persen-di-2024-diperlukan-kolaborasi?page=all>

**Lampiran**



**Sesi perkenalan**



**Pengisian Kuesioner**



**Sesi Pemaparan Materi**



**Bersama Guru Kelas di SMP N. 1 Arso Kota**



**Foto Bersama setelah Kegiatan**